

Accountability Practices Based on Zakat Institutions Website in Indonesia

Muhamad Wahyudi¹, Sri Herianingrum², Ririn Tri Ratnasari³

Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

Abstract. Website-based accountability is the right choice for zakat institutions to increase the positive image of the public. This study aims to reveal how zakat institutions use the website in disclosing public accountability. This research is a qualitative research with a content analysis technique approach to test how big the accountability index is based on the zakat institution website. The research sample consisted of 26 zakat institutions at the national level in Indonesia. Inter-rater analysis techniques are used to test data reliability. The results reveal that the practice of website-based accountability in zakat institutions in Indonesia is still low. This can be seen from the three-dimensional score, namely 43% transparency, 34% accountability, and 27% responsibility and the total score on the average website-based accountability index only gets a score of 299 out of 637 or 43%. The implication of this research is that the use of websites as a means of delivering public accountability can increase public integrity and trust in zakat institutions.

Keywords. *accountability index; Indonesian zakat institution; website based accountability.*

Abstrak. Akuntabilitas berbasis website menjadi pilihan yang tepat bagi institusi zakat untuk meningkatkan citra positif publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana institusi zakat memanfaatkan website dalam pengungkapan akuntabilitas publik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten untuk menguji seberapa besar indeks akuntabilitas berbasis website institusi zakat. Sampel penelitian berjumlah 26 institusi zakat tingkat nasional di Indonesia. Teknik *inter-rater analysis* digunakan untuk menguji reliabilitas data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa praktik akuntabilitas berbasis website pada institusi zakat di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari score tiga dimensi yakni transparansi 43%, akuntabilitas 34%, dan tanggung jawab 27% dan total score rata-rata indeks akuntabilitas berbasis website hanya memperoleh score 299 dari 637 atau sebesar 43%. Implikasi dari penelitian ini adalah pemanfaatan website sebagai sarana penyampaian akuntabilitas publik dapat meningkatkan integritas dan kepercayaan publik kepada institusi zakat.

Kata kunci. *indeks akuntabilitas; institusi zakat Indonesia; web-based accountability.*

Corresponding author. Email: muhamad.wahyudi-2019@feb.unair.ac.id¹, sriherianingrum@feb.unair.ac.id², ririnsari@feb.unair.ac.id³

How to cite this article. Wahyudi, M., Herianingrum, S., & Ratnasari, R.T. (2021). Accountability Practices Based on Zakat Institutions Website in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 459-466.

History of article. Received: Agustus 2021, Revision: Oktober 2021, Published: Desember 2021

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v9i3.31225

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI.

PENDAHULUAN

Institusi Zakat (IZ) menjadi organisasi sosial masyarakat telah diakui peran dan kontribusinya terhadap upaya negara mengatasi berbagai persoalan sosial kemasyarakatan. Keberadaan IZ di tengah masyarakat menjadi harapan bagi sebagian masyarakat yang kurang beruntung untuk mendapatkan bantuan ekonomi. Namun demikian ada satu fenomena yang tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan publik kepada IZ di Indonesia belum sesuai harapan. Kecendrungan muzakki menyalurkan zakat, infak, dan sodaqoh secara langsung kepada mustahik menjadi bukti kebenaran fenomena ini. Lemahnya tatakelola organisasi

mengakibatkan IZ tidak mampu menghimpun potensi zakat secara maksimal. Lemahnya akuntabilitas IZ dipandang banyak kalangan menjadi persoalan yang hingga kini masih belum menemukan solusinya. Oleh sebab itu tuntutan publik terhadap praktik transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan prinsip keadilan dalam mengelola zakat terus disuarakan (Nasim & Romdhon, 2014).

Berdasarkan *shari'ah interprise theory* (Triuwono, 2001), IZ merupakan sebuah entitas bisnis syariah, yang wajib menyampaikan pertanggungjawaban kepada *direct stakeholder* maupun dan *indirect stakeholder*. Akuntabilitas menjadi isu yang sangat penting ditengah fenomena *public*

distrust terhadap IZ saat ini. Terdapat lima prinsip akuntabilitas yang harus diperhatikan oleh IZ yaitu *transparency, accountability, responsibility, independence* and *fairness* (Amalia et al., 2018). Transparansi merupakan prinsip keterbukaan informasi, akuntabilitas mengacu pada konsep amanah, *responsibility* dimaknai bertanggungjawab, independensi merupakan kemandirian dalam mengelola organisasi serta keadilan merupakan prinsip adil dalam penyaluran zakat (Permana & Baehaqi, 2016).

Tantangan IZ ternyata tidak hanya pada persoalan lemahnya akuntabilitas, akan tetapi juga menghadapi tantangan berupa kemajuan teknologi informasi. Hadirnya era digital dengan berbagai temuan teknologi baru seperti *Robotic Process Automatio (RPA) Artificial Intellegent (AI)* terknologi *blockchain, Financial Technology (fintech)*, dan internet, telah membawa pada pergeseran berbagai aktivitas proses bisnis, maupun perilaku masyarakat luas secara signifikan.

Salah satu elemen penting dalam kemajuan teknologi informasi adalah dikenalnya konsep *web-based accountabilit*. Menurut Sarman et al., (2015), *web-based accountability* dimaknai sebagai praktik akuntabilitas organisasi melalui penyampaian pelaporan dan mekanisme umpan balik dari stakeholder secara online menggunakan website. Menurut Saxton & Guo, (2011) pemanfaatan website oleh organisasi menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari proses bisnis saat ini. Website menjadi pilihan utama setiap organisasi dalam membangun koneksi, penyampaian akuntabilitas, promosi, sistem tata kelola berbasis online, sampai yang paling sederhana adalah sarana organisasi menginformasikan berbagai aktivitas organisasi kepada publik (Connolly & Dhanani, 2013). Peran website menjadi sangat penting bagi suatu organisasi dalam membangun persepsi positif publik. Website sangat berperan dalam membangun citra positif bagi sebuah organisasi (Jean Kenix, 2007) dan (Saxton & Guo, 2011). Menurut Assa'diyah & Pramono, (2019), pemanfaatan website sebagai media akuntabilitas publik

dapat menjadi strategi dalam menumbuhkan *public trust* bagi IZ di Indonesia.

Tidak banyak kajian yang mengungkap praktik akuntabilitas berbasis website pada IZ di Indonesia. Beberapa studi yang pernah dilakukan antara lain oleh (Rini, 2016), meneliti bagaimana peran penggunaan internet untuk meningkatkan akuntabilitas pada 19 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia. Dalam penelitian ini hanya dimensi yang dianalisis yaitu dimensi laporan keuangan saja. Selanjutnya Rizka Nurfadhilah & Sasongko, (2019), melakukan penelitian bagaimana tingkat akuntabilitas berbasis website di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Hasil penelitian pengungkapan bahwa BAZNAS belum menggunakan website secara maksimal dalam penyampaian akuntabilitas publik.

Mengingat masih terbatas penelitian yang mengungkap bagaimana IZ memanfaatkan website sebagai sarana penyampaian akuntabilitas publik menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode konten analisis. Sampel penelitian berjumlah 26 Institusi Zakat tingkat nasional di Indonesia yang telah mendapatkan rekomendasi dari BAZNAS. Novelti penelitian ini adalah menggunakan Indek Akuntabilitas Berbasis Website untuk mengukur tingkat akuntabilitas IZ dengan empat dimensi akuntabilitas yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi penelitian ini adalah Institusi Zakat (IZ) di Indonesia yang dikelola oleh masyarakat yang telah mendapatkan rekomendasi dari Badan Amil Zakat Nasional sejumlah 87 terdiri dari 41 IZ tingkat Kabupaten/Kota, 19 IZ tingkat Provinsi, 26 IZ tingkat Nasional. Sampel penelitian berjumlah 26 Institusi Zakat, yang dipilih secara random dan memenuhi kriteria yaitu; merupakan IZ tingkat nasional, telah mendapatkan rekomendasi dari BAZAS, beroperasi lebih

dari 5 tahun, dan memiliki website. Daftar IZ yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel. 1 berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama
1	Rumah Zakat Indonesia
2	Daarut Tauhid
3	Baitul Maal Hidayatullah
4	Dompot Dhuafa Republika
5	Nurul Hayat
6	Inisiatif Zakat Indonesia
7	Yatim Mandiri Surabaya
8	Lembaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah
9	Dana Sosial Al Falah Surabaya
10	Pesantren Islam Al-Azhar
11	Baitulmaal Muamalat
12	Global Zakat
13	LAZIS Muhammadiyah
14	Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia
15	Perkumpulan Persatuan Islam
16	Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia
17	Yayasan Kesejahteraan Madani
18	Yayasan Griya Yatim & Dhuafa
19	Yayasan Daarul Qur'an Nusantara (PPPA)
20	Yayasan Baitul Ummah Banten
21	Yayasan Pusat Peradaban Islam (AQL)
22	Yayasan Mizan Amanah
23	Panti Yatim Indonesia Al Fajr
24	Wahdah Islamiyah
25	Yayasan Hadji Kalla
26	Djalaludin Pane Foundation (DPF)

Indeks Akuntabilitas Berbasis Website

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten untuk menguji bagaimana tingkat indek akuntabilitas berbasis website dari IZ di Indonesia. Penelitian ini mengadopsi prinsip-prinsip akuntabilitas yang diajukan oleh Amalia, Rodoni, and Tahliani 2018, yakni prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan prinsip keadilan. Indikator akuntabilitas berjumlah 25 item yang dikelompokkan dalam 5 dimensi yaitu dimensi transparansi (9item), akuntabilitas (9 item) responsibilitas

(3 item), independen (2 item) dan keadilan (2 item).

Selanjutnya untuk menentukan tingkat akuntabilitas berbasis website peneliti menggunakan model indek akuntabilitas berbasis website pemikiran Dainelli, Manetti, and Sibilio (2013). Model ini digunakan untuk menguji tingkat akuntabilitas institusi zakat dengan cara memberikan score 1 untuk setiap item yang ditemui dalam website dan score 0 jika tidak temukan dalam website. Selanjutnya score setiap kategori akan dijumlah untuk mendapat total score akhir dan menentukan tingkat indek akuntabilitasnya.

Tabel. 2 Indeks Akuntabilitas Berbasis Website

Dimensi	Ruang lingkup
Transparansi	Mencakup berbagai kebijakan/prosedur tata kelola, sarana umpan balik, dan informasi umum keuangan
Akuntabilitas	Mencakup keberadaan dewan pengawas, auditor internal/eksternal, kebijakan SDM, indikator kinerja, dan publikasi laporan keuangan
Responsibilitas	Mencakup kepatuhan terhadap berbagai aturan, pelaksanaan audit , dan riset pengembangan lembaga
Independensi	Mencakup berbagai mekanisme lembaga dalam mengambil keputusan
Keadilan	Mencakup mekanisme lembaga bertindak melayani pemangku kepentingan secara adil

Sumber: Amalia, (2018)

Tes Reliabilitas Indek Akuntabilitas Berbasis Website

Untuk mendapatkan data yang reliabel penelitian ini menggunakan *inter-rater*

reliability test (Sikka, 2006). Uji coba indeks akuntabilitas website dilakukan oleh 3 orang penilai dengan menggunakan teknik analisis konten untuk menguji secara random 4 website dan memberikan score pada lembar score indeks akuntabilitas berbasis website. Jumlah total score maksimal indeks adalah 25. Setelah selesai di nilai oleh satu penilai, selanjutnya website ditukar dengan penilai lainnya untuk dilakukan pengujian yang sama. Tahap terakhir adalah membandingkan total score dari 3 penilai atas 4 website tersebut. Hasil uji reabilitas diketahui tingkat konsistensi hasil penilaian antar penilai menghasilkan rata-rata score lebih dari 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen indikator akuntabilitas berbasis website reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Secara lengkap hasil uji *inter-rater analysis* dapat dilihat pada tabel. 3 berikut.

Tabel. 3 Uji *Inter-Rater Analysis*

Website	Penilai 1	Penilai 2	Rata-rata	% konsistensi
1	25	25	25	100%
2	24	25	24,5	98%
3	25	24	24,5	98%
4	23	23	23	100%

Sumber: data penelitian diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian terhadap 26 website institusi zakat yang menjadi sampel terdapat satu website yang sedang dilakukan *maintenance* sehingga tidak dapat dilakukan pengujian. Sehingga total website yang dapat dilakukan analisis menjadi sebanyak 25 website. Adapun hasil analisis yang telah dilakukan akan disajikan pada tabel. 4 berikut ini.

Tabel 4. Tabulasi Score Indikator Indeks Akuntabilitas Berbasis Website

Indikator	Jumlah Score
Dimensi Transparansi	
1 proses tatakelola yang baku dan transparan	7
2 ketersediaan website yang mudah di akses	25

3 layanan tanya jawab dan keluhan publik	17
4 informasi jumlah penerimaan	13
5 informasi pertumbuhan muzakki	6
6 informasi pertumbuhan mustahik	5
7 informasi penghimpunan, distribusi dan penggunaan dana	10
8 kebijakan organisasi meningkatkan efisiensi dan efektivitas	7
9 Ketersediaan publikasi laporan keuangan di website	10
Dimensi Akuntabilitas	
Informasi keberadaan dewan pengawas syari'ah	19
10 Ketersediaan standar etika dan perilaku organisasi	9
11 Kelengkapan struktur organisasi	8
12 Pelaksanaan audit eksternal	8
13 Kebijakan dan prosedur administrasi keuangan	10
14 Informasi perlaksanaanya audit kinerja	7
15 Informasi ketersediaan indikator akuntabilitas lembaga	9
16 Informasi kebijakan pengembangan zakat	9
17 Informasi program pengembangan sumberdaya manusia	6
Dimensi Responsibilitas	
18 Informasi kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku	9
19 Informasi pelaksanaan audit internal/eksternal	9
20 Ketersediaan hasil riset dalam rangka perbaikan kerja	2
Dimensi Idenpendensi	
21 Ketersedian informasi manajemen telah bertindak secara profesional	25
22 Kebijakan pengambilan keputusan independen	25
Dimensi Keadilan	
23 Perlakuan yang adil kepada seluruh pemangku kepentingan	25
24 Pemberian kesempatan yang	25

sama bagi seluruh stakeholder
untuk memberi masukan kepada
lembaga

Sumber: data penelitian diolah

Tabel 5. Tabulasi Indek Akuntabilitas Berbasis Website

Dimensi	Total Score	Score Maksimal	Rata-rata Score	%
Transparansi	100	234	4	43%
Akuntabilitas	79	234	3,16	34%
Responsibilitas	20	75	0,8	27%
Dependensi	50	50	2	100%
Keadilan	50	50	2	100%
Total Indek	299	637	11,96	47%

Sumber: data penelitian diolah

Analisis Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Indepensi dan Keadilan.

Merujuk pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa prinsip transparansi terdiri 9 indikator. Indikator 1 berkaitan dengan sistem standar tata kelola menunjukkan bahwa sebanyak 18 intitusi zakat tidak menyajikan informasi ketersediaan standar tata kelola organisasi. Indikator 2 berkaitan dengan ketersediaan website yang mudah diakses, diketahui seluruh institusi zakat telah memiliki website sebagai media informasi publik yang mudah diakses. Ini menunjukkan bahwa keberadaan internet dan website telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari IZ. Indikator 3 berkaitan ketersediaan fitur layanan tanya jawab dan keluhan publik. Berdasarkan analisis diketahui belum seluruh website menyediakan fitur ini, ada 8 website yang tidak memiliki fitur ini. Sedangkan indikator 4 berkaitan dengan informasi jumlah penerimaan masih didapati banyak intitusi zakat tidak menyajikan informasi ini pada website mereka. Hanya ada 13 website yang menyajikan informasi jumlah penerimaan. Demikian juga dengan indikator 5 dan 6 yakni tentang informasi pertumbuhan muzakki dan mustahik hanya sebagian kecil saja institusi zakat menyajikan informasi pertumbuhan jumlah muzakki dan mustahik. Indikator 7 dan 9 berkenaan dengan ketersediaan laporan keuangan, laporan

penghimpunan, dan laporan distribusi. Hasil analisis mengungkapkan sebagian besar website tidak menyajikan laporan keuangan dan penghimpunan. Yang terakhir adalah indikator 7 berkaitan dengan informasi kemampuan intitusi zakat mengembangkan tata kelola agar lebih efektif dan efisien. Sebagian besar website tidak menyajikan informasi bagaimana kebijakan atau strategi organisasi untuk mengembangkan organisasi.

Dimensi akuntabilitas terdiri dari 9 indikator, dimulai dengan indikator ke 10 berkaitan dengan informasi keberadaan dewan pengawas syariah di dalam struktur institusi zakat. Hasil analisis menemukan masih banyak intitusi zakat yang tidak menyajikan dewan pengawas syariah pada website. Indikator 11 berkenaan dengan ketersediaan informasi tentang nilai-nilai kode etik yang berlaku di institusi zakat. Sebagian besar intitusi zakat tidak menampilkan informasi ini. Hanya ada 8 website yang menyajikan secara jelas kode etik ini. Indikator 12 berkaitan dengan struktur organisasi. Hanya ada 8 website yang menyajikan informasi struktur organisasi secara rinci disertai dengan wewenang dan tanggungjawab. Sedangkan sebagian besar yang lain hanya menyajikan informasi struktur organisasi secara umum saja. Indikator 13 dan 14 menyangkut pelaksanaan audit eksternal dan kebijakan sistem

administrasi keuangan institusi. Hasil analisis menunjukkan hanya sedikit dari intitusi zakat yang menyajikan di website mereka tentang informasi penggunaan auditor eksternal dan kebijakan sistem administrasi keuangan. Selanjutnya indikator 15 dan 16 berkaitan dengan pelaksanaan audit kinerja dan ketersediaan indikator akuntabilitas lembaga. Pada poin ini tidak banyak website yang mengungkap pelaksanaan audit kinerja dan informasi bagaimana indikator dalam mengukur akuntabilitas organisasi. Demikian juga dengan indikator 17 dan 18 yakni tentang kebijakan pengembangan zakat dan pengembangan sumber daya manusia. Dua indikator ini hanya sedikit website yang mengunkapkan. Sebagian besar website tidak menyajikan secara jelas bagaimana kebijakan institusi untuk mengembangkan organisasi dan sumberdaya manusia.

Dimensi ke 3 adalah dimensi tanggung jawab. Dimensi ini terdiri dari 3 indikator yakni indikator 19 menyangkut masalah ketersediaan informasi kepatuhan institusi zakat terhadap berbagai peraturan yang berlaku. Hasil analisis menyimpulkan bahwa tidak banyak institusi zakat yang menyajikan hal ini di website mereka. Demikian juga dengan indikator yang ke 20 berkaitan dengan pelaksanaan audit eksternal. Indikator ke 20 ini adalah berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan audit eksternal. Temuan inikator ini konsisten dengan temuan pada indikator 13 tentang penggunaan auditor eksternal, dimana masih banyak institusi zakat yang tidak menginformasikan pelaksanaan kegiatan audit eksternal. Indikator terakhir dari dimensi tanggung jawab adalah indikator 21 tentang kegiatan riset dalam rangka pengembangan Institusi. Hasil analisis mengungkapkan hampir semua institusi zakat tidak memiliki divisi riset dalam struktur organisasi mereka. Oleh karena informasi ini tidak tersaji di dalam website.

Independensi merupakan dimensi ke 3 dari indeks akuntabilitas berbasis website. Dimensi independensi terdiri terdiri dari 2 indikator yaitu indikaor 22 dan 23 yang berhubungan dengan tindakan dan keputusan manajemen yang dilakukan secara profesional

dan independen. Hasil analisis data 2 indikator ini telah diungkap secara jelas melalui website masing-masing institusi zakat. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa intitusi zakat telah bertindak secara profesional dan independen. Hasil analisis juga menemukan hal yang sama dalam hal dimensi keadilan atau dimensi ke 5. Dimensi keadilan terdapat 2 indikator yaitu perlakuan yang adil kepada seluruh pemangku kepentingan dan pemberian kesempatan yang sama kepada semua pemangku kepentingan untuk menyampaikan masukan dan saran kepada intitusi.

Analisis indeks Akuntabilitas berbasis website

Mengaju pada tabel.5 di atas diperoleh hasil akhir score indeks akuntabilitas berbasis website. Dimensi transparansi score rata-rata hanya 4 dari 9 nilai maksimal, atau hanya sebesar 43%. Angka ini menunjukkan bahwa indeks transparansi berbasis website tergolong rendah. Artinya lebih dari 50 % website tidak menyajikan berbagai hal tentang institusi zakat secara transparan. Hasil analisis untuk indeks akuntabilitas menghasilkan score yang tidak lebih baik dari dimensi transparansi. Rata-rata score indeks akuntabilitas hanya 3,16 dari 9 nilai maksimal atau hanya sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa website institusi zakat belum dapat memberikan informasi secara efektif bagaimana akuntabilitas institusi zakat dijalankan. Selanjutnya adalah indeks tanggung jawab score rata-rata lebih kecil dari dua indeks sebelumnya yakni hanya 0,8 atau hanya sebesar 27 % saja. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi yang tersaji di dalam website tidak mampu menunjukkan bagaimana tingkat tanggung jawab institusi zakat dijalankan dengan baik. Namun berbeda halnya dengan indeks independensi dan indeks keadilan. Dua indeks ini menghasilkan score rata-rata maksimal yakni masing-masing 2 dari 2 atau sebesar 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh website telah memberikan informasi bahwa institusi zakat telah bersikap independen dan adil kepada seluruh pemangku kepentingan.

Sementara itu untuk jumlah total score indek akuntabilitas berbasis website mengacu pada tabel. 5 di atas, diketahui total score indek akuntabilitas berbasis website adalah 299 dari 637 atau hanya sebesar 47% dan score rata-rata hanya 11, 96 dari score maksimal 25. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indek akuntabilitas berbasis website institusi zakat di Indonesia masih rendah.

SIMPULAN

Implementasi akuntabilitas berbasis website pada institusi zakat di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari score dari tiga dimensi yakni dimensi transparansi 43%, akuntabilitas 34%, dan tanggungjawab 27%. Meskipun jika dilihat dari total score rata-rata total score indek akuntabilitas berbasis website hanya memperoleh score 299 dari 637 atau sebesar 43 %.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian, peneliti menyarankan kepada seluruh institusi zakat untuk memaksimalkan penggunaan website sebagai sarana penyampaian akuntabilitas kepada publik. Pemanfaatan teknologi website merupakan bentuk respon atas kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat, sekaligus sebagai sarana meningkatkan kepercayaan publik (*public trust*) kepada institusi zakat. Oleh sebab itu perlu kiranya institusi zakat meningkatkan kapasitas organisasi terutama dalam hal tatakelola, dan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dibidang teknologi informasi.

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melengkapi data dengan cara melakukan interview kepada pimpinan institusi zakat untuk mendapatkan penjelasan secara lebih mendalam tentang berbagai hal seputar penggunaan website oleh organisasi. Melalui interview peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung apa yang menjadi hambatan, dan tantangan dalam melaksanakan akuntabilitas berbasis website oleh organisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Rodoni, A., & Tahliani, H. (2018). *Good Governance in Strengthening the Performance of Zakat Institutions in Indonesia*. 2018, 223–241.
- Assa'diyah, H., & Pramono, S. (2019). Kenapa Muzakki Percaya Kepada Lembaga Amil Zakat? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 81–100.
- Connolly, C., & Dhanani, A. (2013). Exploring the discharge of e-countability by charities. *Journal of Applied Accounting Research*, 14(2), 108–126.
- Dainelli, F., Manetti, G., & Sibilio, B. (2013). Web-Based Accountability Practices in Non-profit Organizations: The Case of National Museums. *Voluntas*, 24(3), 649–665.
- Dewi, M. K., Manochin, M., & Belal, A. (2019). Towards a conceptual framework of beneficiary accountability by NGOs: An Indonesian case study. In *Critical Perspectives on Accounting* (Issue xxxx). Elsevier Ltd.
- Gandía, J. L. (2011). Internet disclosure by nonprofit organizations: Empirical evidence of nongovernmental organizations for development in Spain. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 40(1), 57–78.
- Ikhwantha, M. F., & Hudayati, A. (2019). The influence of accountability, transparency, affective and cognitive trust toward the interest in paying zakat. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(1), 39–51.
- Jean Kenix, L. (2007). In search of Utopia: An analysis of non-profit web pages. *Information, Communication & Society*, 10(1), 69–94.
- Lee, R. L., & Bhattacharjee, A. (2015). A Theoretical Framework For Strategic Use Of The Web Among Nonprofit Organizations. *Proceedings of the Southern Association for Information Systems Conference, Atlanta, GA, USA March 25th-26th, May*, 103–1008.
- Mubtadi, N. A. (2019). Analysis of Islamic

- Accountability and Islamic Governance in Zakat Institution. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 3(1), 1.
- Nasim, A., & Romdhon, M. R. S. (2014). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, Dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 550–561.
- Permana, A., & Baehaqi, A. (2016). Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance. *Al-Masraf(Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 3(2), 117–131.
- Rini, R. (2016). Penerapan Internet Financial Reporting untuk Meningkatkan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(August 2016), 288–306.
- Rizka Nurfadhilah, I., & Sasongko, C. (2019). Web-Based Accountability in an Islamic Non-Profit Organization: A Case Study of Badan Amil Zakat National in Indonesia. *1st Asia Pacific Business and Economics Conference (APBEC 2018)*, 89(Apbec 2018), 252–259.
- Samkin, G., & Schneider, A. (2010). Accountability, narrative reporting and legitimation: The case of a New Zealand public benefit entity. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 23(2), 256–289.
- Sarman, S. R., Zainon, S., Atan, R., Bakar, Z. A., Yoke, S. K., Ahmad, S. A., & Shaari, N. H. M. (2015). The Web-Based Accountability Practices in Social Enterprises: Validating the Stakeholder Theory. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 243–250.
- Saxton, G. D., & Guo, C. (2011). Accountability online: Understanding the web-based accountability practices of nonprofit organizations. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 40(2), 270–295.
- Sikka, P. (2006). The internet and possibilities for counter accounts: Some reflections. *International Journal of Educational Management*, 20(7), 759–769.
- Triyuwono, I. (2001). Metafora Zakat Dan Shari'Ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'Ah. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 5(2), 131–145.
- Waters, R. D. (2007). Nonprofit organizations' use of the internet: A content analysis of communication trends on the internet sites of the philanthropy 400. *Nonprofit Management and Leadership*, 18(1), 59–76.
- Yasmin, S., Ghafran, C., & Haslam, J. (2020). Centre-staging beneficiaries in charity accountability: Insights from an Islamic post-secular perspective. In *Critical Perspectives on Accounting* (Issue xxxx). Elsevier Ltd.
- Yualiafitri, I., & Khoiriyah, A. N. (2016). Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 205–218.